

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang, sangatlah banyak orang tua yang menghawatirkan akan masa depan sang anak, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya berita-berita yang beredar di media-media, baik media cetak maupun media non cetak tentang pergaulan yang sangat bebas pada remaja seusia anak-anak mereka, bahkan juga terjadi perkelahian antar sekolah, penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi. Maka dari itu para orangtua berfikir kembali mengenai efektivitas pendidikan di luar/umum dalam mengembangkan akhlak pada anak, melihat berbagai fenomena-fenomena kenakalan remaja pada saat ini, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta mengarahkan terhadap akhlak anaknya supaya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tercela.²

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam dimana tempat untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan untuk pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³ Pesantren disebut sebagai salah satu bentuk kekhasan Indonesia yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah dan daerah hingga saat ini. Keberadaan pesantren diakui sebagai lembaga pendidikan yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Pondok Pesantren

² Sri Iestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 22.

³ Zubaidi Habibullah Asy'ari, *Moralitas Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1996), hlm. 9.

memainkan berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan nilai-nilai agama. Pendidikan di pondok pesantren pada umumnya sama kompetitifnya dengan di luar sekolah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang beraribudi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang,⁴

Maka dari itu banyak dari orangtua melirik Pondok pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anaknya karena Pondok pesantrenlah mampu menjawab berbagai permasalahan pendidikan di era sekarang dengan proses pendidikannya yang lebih terpadu dan tentunya aktivitas anak yang bersekolah di Pondok pesantren lebih banyak dibanding dengan sekolah umum, yaitu selama 24 jam dalam sehari dan pada saat itu juga dipantau oleh para guru, ustadz/ ustadzah.

Berdasarkan *surve* awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada Orangtua santri kelas IX a dan IX c ternyata mereka mempunyai penyebab motivasi memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Ta'mirul Islam yang berbeda-beda. Di dalam Pondok Pesantren seorang santri harus mengikuti semua rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh pengurus serta mentaati peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren, dan jika ada yang melanggar akan mendapat hukuman yang setimpa, hal ini adalah salah satu

⁴ Alwan Khoiri, dkk. *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja akademik UIN Sunan Kalijaga 2005). Hlm.4.

bagian dari pembentukan akhlak yang baik. Karena peneliti mengambil penelitian pada kelas IX a dan IX c maka peneliti hanya fokus meneliti pada kelas IX a dan IX c saja.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah salah satu pondok pesantren modern yang terletak di tengah kota Surakarta, selain fasilitas bangunan yang memadai juga pembelajarannya tidak kalah dengan sekolah sekolah lain, justru Pondok Pesantren Ta'mirul islam memiliki kelebihan dalam pendidikan agamanya.⁵ Pondok ini juga sangat mengedepankan adab atau akhlak, hal tersebut ditunjukkan bahwa adab sebagai salah satu syarat kenaikan kelas. Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sangat mengedepankan adab dikarena adab sangatlah urgen dibanding dengan nilai. Sebagaimana yang diwasiatkan oleh Imam Malik ketika mengarahkan seorang pemuda Quraisy dalam belajar, beliau mengatakan "Wahai putra saudaraku, belajarlh adab sebelum engkau mempelajari ilmu"⁶

B. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya?
2. Bagaimana dampak motivasi orangtua terhadap perkembangan akhlak anak di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam?

⁵ Dokumentasi data profil pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta pada tanggal 20 Juni 2022

⁶ <https://bimbinganislam.com> urgensi-memepelajari-adab-sebelum-memepelajari-ilmu-agama/, diakses pada 04 Mei 2022, pukul 11:11

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren Ta'mirul islam sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya.
2. Untuk mendiskripsikan dampak motivasi orangtua terhadap perkembangan akhlak anak di pondok pesantren Ta'mirul Islam.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan serta menambah pengertian pengembangan wawasan pada bidang ilmu pendidikan islam, khususnya mengenai motivasi orang tua menjadikan Pondok Pesantren Ta'mirul islam sebagai tempat pembinaan akhlak bagi anak mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua / walisantri harapannya bisa menambahkan kesadaran dalam mengawasi, membimbing, serta membantu perkembangan anaknya. Khususnya, dalam pembinaan akhlak.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan tentang pentingnya pembinaan akhlak pada anak.
- c. Bagi Masyarakat Luas, harapannya dapat menjadikan acuan bagaimana cara membina akhlaqul karimah pada anak yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini maka metode yang digunakan adalah:

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Yaitu dengan terjun langsung kedalam lapangan guna untuk mengumpulkan data serta informasi informasi dari kehidupan yang sebenarnya.⁷ Pada penelitian ini yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Pondok Pesantren” Studi kasus di Pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta juga bersifat deskriptif untuk mengolah data menjadi satu yang bisa dimengerti oleh orang lain secara jelas. Kemudian peneliti juga berupaya untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai fenomena permasalahan yang ada di lapangan yang dialami oleh subjek penelitian lalu dari fenomena tersebut peneliti mendiskripsikan dengan bentuk rangkaian kata dan bahasa hingga bisa dipahami oleh orang lain tanpa harus melihat langsung ke tempat penelitian.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini berjudul *Motivasi Orangtua Memilih Pendidikan Pondok Pesantren*, maka dari itu pendekatan penelitian di dalam skripsi ini yakni pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dan

⁷ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok pokok materi Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 11.

menjelaskan makna fenomena pengalaman berdasarkan apa yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam jmemaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena berdasarkan fakta atau data yang nampak tentang pengalaman orang tua menyekolahkan anaknya berdasarkan motivasi serta pola perilaku anaknya dalam sehari-hari di Pondok.

3. Obyek dan Subyek Data Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini membahas mengenai Motivasi Orangtua Memilih Pendidikan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam putri, Pondok Pesantren ini terletak di Surakarta tepatnya di Bumi Laweyan, Jawa Tengah. Pondok pesantren Ta'mirul Islam merupakan Pondok pesantren modern yang memiliki sistem pengemblengan akhlak yang sangat disiplin serta menyajikan pelajaran yang berupa adab adab yang baik.

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Orangtua Santri dari kelas IX a dan IX c, ustadzah Pengasuhan, Wali kelas IX a dan IX c, Bagian

⁸ Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan kualitatif, Journal of Scienitife Communication*, Vol. 1, No.1, April 2019, hlm. 9.

keamanan dan Santri kelas IX a dan PX c dari Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara kepada Orangtua santri dengan membagikan angket berupa *googleform* melalui whatsapp, serta wawancara secara langsung kepada Orangtua, Ustadzah bagian pengasuhan, Wali kelas, Bagian keamanan maupun santri, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Arikunto ialah suatu cara dalam mengumpulkan data secara teliti dengan mencatat hasil penelitian disertai dengan pengamatan.⁹ Observasi pada penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung dengan bertemu serta mengamati objek ketika berada di lingkungan pondok, Alasan penulis memilih observasi ini adalah penulis ingin mengetahui secara detail bagaimana perilaku keseharian siswa serta apa pengaruh dari motivasi orangtua pada masing masing siswa.

b. Wawancara

Sering disebut juga dengan Interview. Interview atau wawancara dalam suatu tes merupakan suatu tehnik untuk mendapatkan informasi secara langsung antara peneliti dengan subjek.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berupa pertanyaan

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

¹⁰ Joko Subagio, *Metode Penelitian Suatu Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), hlm. 99.

pertanyaan yang diajukan kepada santri, ustadzah bagian pengasuhan, bagian keamanan, serta orangtua santri secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi tentang apa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan moral bagi anaknya dan apa pengaruh motivasi tersebut pada anaknya.

Narasumber yang terlibat dalam wawancara ini ialah

1. Orang tua santri, yang memberikan informasi mengenai apa motivasi mereka memilih pondok pesantren untuk pendidikan akhlak bagi anak mereka dari prespektif berbeda beda motivasi.
2. Ustadzah pengasuhan, yang memberikan informasi tentang perkembangan terhadap perilaku keseharian anak ketika berada di dalam Pondok.
3. Bagian keamanan, yang memberikan informasi tentang catatan apakah anak sering melanggar peraturan atau taat terhadap peraturan pondok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bukti dari suatu kejadian yang telah lalu, bukti bukti ini bisa berupa bentuk file tulis, gambar, atau karya seseorang yang tenar. Bukti keterangan file tulis biasanya berupa catatan harian, cerita, biografi, serta kebijakan.¹¹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi catatan harian bagian keamanan tentang perilaku anak yang di serahkan ke

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2020), hlm. 240.

bagian pengasuhan, serta dokumen dokumen lain yang relevan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan moral anak sesuai motivasi orang tua masing masing.

5. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Teknik

Ialah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Ialah yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara yang sama. Kedua triangulasi ini merupakan tehnik triangulasi yang sering digunakan oleh bebrapa peneliti.¹²

Maka dari itu teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah triggulasi sumber agar data yang diperoleh lebih mendalam.

c. Triangulasi waktu

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tidak hanya dilakukan dalam satu waktu yang sama, penelitian ini dilakukan berkali kali dengan berlain hari sampai peneliti benar benar mendapatkan data yang komplit dan akurat.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif...*, hlm. 331.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini, teknik ini dilakukan dengan

1. Reduksi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data mentah yang bermacam-macam, maka dari itu peneliti membutuhkan reduksi data. Djam'an dan Aan mengatakan bahwa data yang diperoleh dan dalam laporan itu disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.¹³

2. Penyajian Data

Teknik ini merupakan suatu cara dalam menyajikan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang dibutuhkan dalam penelitian serta data yang tidak dibutuhkan. Sedangkan fungsi dari teknik ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang terjadi di lapangan dan menentukan tahap selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami di Lapangan.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif yakni menarik kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya sifatnya ialah sementara karena kesimpulan bisa berubah-ubah jikalau tidak berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang ditemukan untuk mendukung kesimpulan tersebut, maka

¹³ Komariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta medika: 1999), hlm, 218.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 219.

dari itu peneliti sebelum menemukan kesimpulan harus mendapatkan bukti-bukti yang akurat dan kuat terlebih dahulu untuk mendukung kesimpulan yang kardibel diakhir penelitian. Sedangkan analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu cara berfikir induktif dengan melihat hasil penelitian nyata di lapangan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada sebagai landasan berfikir untuk memperkuat hasil penelitian yang akhirnya didapat suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.¹⁵

¹⁵ Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif...*, hlm. 219.